

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DI MI NURUL HUDA SEMARUM**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ATIK ROHIBAH**  
**07110221**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DI MI NURUL HUDA SEMARUM**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ATIK ROHIBAH**  
**07110221**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DI MI NURUL HUDA SEMARUM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**ATIK ROHIBAH**

**07110221**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DI MI NURUL HUDA SEMARUM**

**SKRIPSI**

Oleh

**Atik Rohibah**

**07110221**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag**

**197208222002121001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag**

**197208222002121001**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN MULTIMEDIA  
DI MI NURUL HUDA SEMARUM**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Atik Rohibah (07110221)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 april 2014 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs. A. Zuhdi, MA:**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 19690211 199503 1 002**

Dosen Pembimbing

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 19720822 200212 1 001**

Penguji Utama

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 19671220 199803 1 002**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

Bismillahirrahmanirrahim,..

Dari semua tlah Kau tetapkan  
Hidupku dalam tangan-Mu  
Dalam takdir-Mu  
Rencana indah yang tlah Kau siapkan  
Bagi masa depanku yang penuh harapan  
Harapan kesuksesan terpangku di pundak  
Sebagai janji kepada mereka...  
Ayah dan bunda

Kini ku persembahkan skripsi ini  
Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku  
Untuk semua orang yang ku cintai  
Untuk dosen yang tlah berjasa  
Untuk Ayah dan Bunda tercinta  
Untuk kakak - kakak dan adikku tersayang,  
Untuk suamiku terkasih, dan  
Untuk sahabat terindahku  
Terima kasihku tiada terhingga untuk semua

Kembali ke titik sebelumnya  
Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya  
Hanya kepada-Nya  
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi  
Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat  
Yang mengalahkan rasa takut dihatiku ini

Akhir kata,  
Diriku tiada apa-apa tanpa mereka  
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb

Alhamdulillahillahirabbil'alamiin...

## MOTTO

**Jangan Pernah Berhenti Untuk Mencari Ilmu**

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

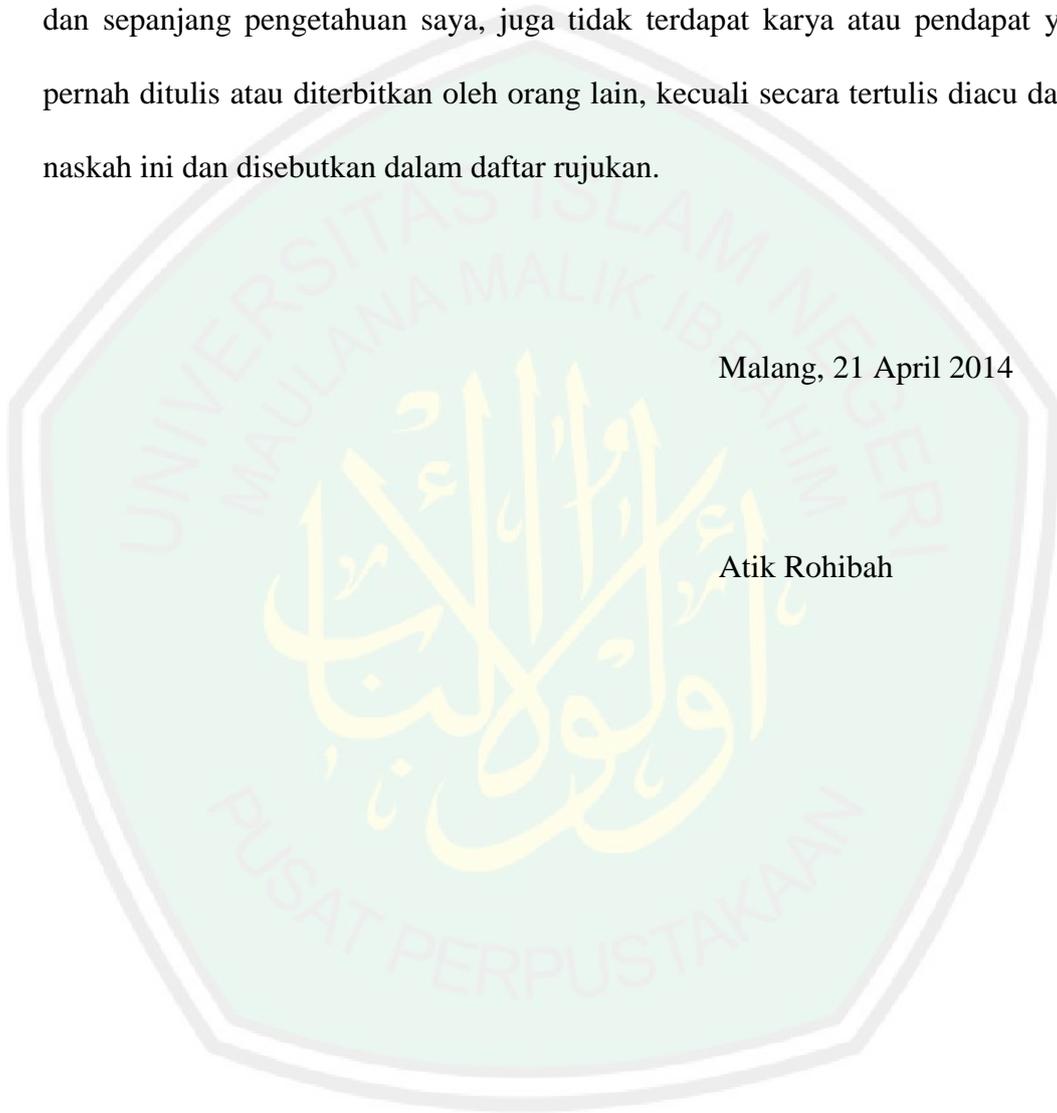
**“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 April 2014

Atik Rohibah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mengharap ridhoNya.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta ummatnya dengan mengharap syafaat-Nya.

Penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia Berbasis Audio Visual Pada Siswa Mi Nurul Huda Semarang" ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Penyusunan skripsi merupakan media untuk belajar, berfikir, berimajinasi, dalam menumbuhkan kreativitas untuk memberikan wacana dan solusi dalam dunia kependidikan.

Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu peneliti sehingga karya ini bisa menjadi kenyataan. Ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Ilham Mukholik selaku Kepala Sekolah MI Nurul Huda Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik, suami dan keluarga besar yang telah memberikan do'a, waktu dan semangat
6. Semua pihak yang ikut serta membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis, namun penulis tetap berusaha dengan sekuat tenaga untuk penyelesaian penulisan skripsi ini. Dengan kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima dengan kerendahan hati atas segala saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk lebih baiknya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan dapat menjadi kajian untuk peneliti yang akan datang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah .....	11
B. Hakikat Pengajaran Membaca dan menulis pada Pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.....	15
C. Multimedia berbasis Audio Visual.....	23
D. Materi Pokok Baca al-Qur'an.....	30
E. Pemahaman.....	38
F. Hipotesis Tindakan.....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian... ..	43

B. Lokasi Penelitian dan Subyek penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Waktu Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	48
G. Pemantauan dan Evaluasi.....	53
H. Analisis Data.....	54
I. Refleksi.....	58
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Rohibah, Atik.** 2014 *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Huda Semarang.* SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno Nurullah, M.Ag

**Kata kunci:** *Upaya Guru, Meningkatkan Minat Baca, Pembelajaran Multimedia*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an (2). Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual. (3). Apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pada peserta didik kelas V semester 2, di MI Nurul Huda Semarang. Dari hasil observasi secara langsung di kelas V melalui prasiklus penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI yang belum memanfaatkan media audio visual.

Sebelum peneliti menerapkan penggunaan media audio visual ini pada proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pra siklus dengan mengamati guru mitra mengajar, yaitu dengan diperoleh rata-rata kemampuan siswa 37% dari 60%..

Melalui angket dan observasi sebagai instrument penelitian sebagaimana yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mencapai tujuan di atas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I rata-rata nilai tes meningkat menjadi 74% atau lebih dari 60%. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar dan semoga bisa memberikan sedikit kontribusi bagi dunia pendidikan.

رحيبة أتيق، 2014، محاولة المعلم التعليم الدينية الإسلامية في تنمية قرآنة القرآن بالتعليم الوسائل المتعددة بالمدرسة الابتدائية نور الهدى الإسلامية سيماروم. بحث العلمي، قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشريف: الدكتور مارنو الماجستير

الكلمات الأساسية: محاولة المعلم، تنمية رغبة القرآنة، تعليم الوسائل المتعددة يهدف هذا البحث ، لمعرفة (1) ما العناصر التي تعرض التلاميذ رغبة عن تعلم قرآنة القرآن. (2) ما المحاولة التي تعمل الأساتيد تعليم الدينية الإسلامية في تنمية رغبة قرآنة القرآن بالوسائل المتعددة السمعية البشرية (3) ما مدى الوسائل المتعددة السمعية البشرية في تنمية رغبة قرآنة القرآن للتلاميذ بالمدرسة الابتدائية نور الهدى الإسلامي سيماروم.

إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الإجرائي التشاركي في الفصل الخامس مرحلة الثانية بالمدرسة الابتدائية نور الهدى الإسلامي سيماروم. و الأدوات المستخدمة فيه الملاحظة و المقابلة.

و بعد اجراء البحث توصلت الباحثة إلى النتائج هي: تصوير عن تنمية العملي و النتائج التلاميذ في التعليم بالمستخدمة الوسائل السمعية و البشرية. وبناء هذا، يرجو هذا لبحث لآزاد معرفة الوسائل السمعية و البشرية للمعلمين و الطلاب و هلم جرى.

## ABSTRACT

**Rohibah, Atik.** 2014 *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Huda Semarang.* SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno Nurullah, M.Ag

**Kata kunci:** *Upaya Guru, Meningkatkan Minat Baca, Pembelajaran Multimedia*

This study aimed to determine : ( 1 ) What factors are affecting the students lack an interest in learning to read the Quran ( 2 ) . What efforts do teachers of Islamic education in improving the reading of the Qur'an through the multimedia-based learning -based audio-visual . ( 3 ) . Is the use of audio-visual based multimedia can increase reading the Qur'an for students in MI Nurul Huda Semarang This study uses action research ( Classroom action research) in the fifth grade students 2nd semester , in MI Nurul Huda Semarang . From the results of direct observation in class V prasiklus through action research can be known methods used by teachers of PAI that have not made use of audio -visual media . Before researchers employ the use of audio- visual media in the learning process , researchers must first observation cycle by observing pre mengajar.yaitu partners with teachers earned an average of 37 % of the student 's ability 60 % .

Through questionnaires and observation as a research instrument , as was done in the pre- implementation cycle , it can be concluded that the use of audio-visual media in achieving the above goal increased . It can be seen on the stage of the first cycle of the average test scores increased to 74 % or more than 60 % . Subsequently , in the second cycle shows that the ability of writing and reading Alif Alif lam lam Qomariyyah Syamsiyah has increased significantly .

Results of research conducted by the researchers proved that there is an increase in activity and learning outcomes of students in the following study using audio-visual media . Based on the results of this study are expected to be material information and input for the academic community , the students , the teachers and hopefully can make a small contribution to the world of education .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H.<sup>1</sup> Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Berbeda dengan di Timur Tengah di mana madrasah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran ilmu agama tingkat lanjut, sebutan madrasah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan selalu tidak lepas dari peran dan usaha dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina dan di kembangkan terus menerus. Karena pada hakikatnya, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Namun sering kita jumpai bahwa ketika berlangsung Proses Belajar Mengajar, nampak sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya,

---

<sup>1</sup> Imam Suprayogo, M. samsul Hadi (eds), *Pendidikan Berparadigma Al-qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2004, hlm. 233

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.12

sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang berisi tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.<sup>3</sup>

Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat islam. Al Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Qur'an tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk suatu abad melainkan untuk seluruh umat dan untuk sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya sama dengan luasnya umat manusia.

Dr.H.Muhammad Suma, MA, SH dalam Tafsir Ahkam I mengatakan bahwa :

“Betapapun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa Al-Qur'an al karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis

---

<sup>3</sup>Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 1992. Hal.57

besar, Al-Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.<sup>4</sup>

Al-Qur'an secara harfiah berarti 'bacaan sempurna', merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur'an Al Karim sejak manusia mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan kebenaran dengan kedalaman makna.<sup>5</sup>

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis Al Qur'an agar dalam membaca dan menulis Al Qur'an tidak mengalami kesalahan. Membaca dan menulis Al Qur'an dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala disisi Allah.

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا. لَا أَقُولُ

"الم" حَرْفٌ: وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “ *Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al Qur'an maka baginya satu kebaikan itu dilibat gandakan menjadi sepuluh kali kebaikan kepadanya. Aku tidak mengatakan “Alif Laam Miim” itu satu*

<sup>4</sup> Muhammad A. Summa, *Tafsir Ahkam I*. Jakarta : Wacana Ilmu Logos, 1997, hlm. 1

<sup>5</sup> M. Quraish shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000, hlm. 3

*huruf melainkan Alif satu huruf melainkan Laam satu huruf dan Miimsatu huruf.” (HR. Al Hakim) <sup>6</sup>*

Maka perlu adanya upaya untuk membangkitkan minat baca Al Qur'an melalui pembelajaran multimedia berbasis audio visual. Agar pembelajaran ini semakin diminati oleh para siswa dan mudah untuk dipahami.

M. Arifin (1991 : 12) berpendapat bahwa :“ Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal“.Team penyusun naskah Pedoman Guru Agama menyimpulkan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.<sup>3</sup>

Untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana peran guru PAI dalam menumbuhkan minat baca Al Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, maka penulis merasa terpanggil untuk mengadakan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DI MI NURUL HUDA SEMARUM”.

---

<sup>6</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004 hlm.46

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual?
3. Apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini didasarkan pada suatu metode penelitian yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia berbasis audio visual
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang

## **b. Kegunaan Penelitian**

Apapun media yang dipergunakan hanya sebagai ikhtiar yang kebenarannya dapat berubah sesuai dengan kondisi, sehingga tidak dijadikan sebagai patokan dasar bahwa alat inilah yang paling benar. Khawatir disuatu saat ada alat lain yang lebih baik dan ternyata lebih banyak yang merespon dan bisa jadi hasilnya lebih baik, maka alat tersebut di atas bukan berarti tidak laku atau tidak dapat dipergunakan kembali.

Setidaknya ada keringanan baik bagi guru maupun murid didalam mencari solusi ketika mendapatkan masalah berkaitan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis multimedia berbasis audio visual. Antara lain adalah:

### **a) Manfaat bagi guru**

1. Mampu membantu guru dalam mempercepat proses penyampaian materi baca Al-Qur'an dengan menggunakan komputer.
2. Menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan mengajar dengan mempergunakan alat elektronik yang sesuai perkembangan zaman.

### **b) Manfaat bagi siswa**

1. Dengan semakin canggih alat elektronik yang masuk dalam dunia pendidikan, disamping para siswa telah memiliki dasar komputer, maka akan semakin menarik dan tertantang bagi siswa yang mempunyai minat termasuk yang belum akan berusaha untuk bisa belajar baca Al-Qur'an dengan multimedia berbasis audio visual.

2. Siswa dapat merasakan hasil dari kegiatan tersebut dengan lebih materi baca Al-Qur'an melalui multimedia berbasis audio visual ternyata lebih mudah atau mampu mempercepat siswa menguasai materi yang diajarkan gurunya.

c) Manfaat bagi sekolah

1. Kendala menyediakan dana untuk membeli komputer tidak akan dijadikan hambatan, jika pemanfaatan alat tersebut mampu membantu proses tercapainya materi pembelajaran yang dirasakan oleh para siswa dan berimbas bahwa sekolah tersebut berhasil memanfaatkan teknologi canggih termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sekolah sesuai dengan visi dan misinya mampu mengaplikasikan keberhasilan memanfaatkan teknologi canggih, yang berarti mutu pendidikan yang dikelolanya meningkat.

#### **D. Ruang Lingkup Pembahasan**

Identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas tidak semua permasalahan tersebut diuraikan dalam pembahasan skripsi ini, hal tersebut mengingat terbatasnya waktu dan tenaga, oleh karena itu penulis membatasi berbagai persoalan yang erat kaitannya dengan judul. Namun, apabila ada uraian lain yang disisipkan pada pembahasan skripsi ini hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang
2. Bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang
3. Untuk mengetahui penggunaan multimedia berbasis audio visual dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang

#### **E. Penegasan Istilah**

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru adalah Suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.
2. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.
3. Disini penulis menggunakan istilah baca al-Qur'an untuk menjelaskan istilah baca al-qur'an. Yang mana baca al-Qur'an adalah menyuarakan serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk

huruf/bentuk tulis atau bacaan yang terbuat dari Bahasa Arab (berbentuk bahasa Arab). Karena penulis beralasan bahwa al-qur'an adalah berbentuk bahasa Arab.

4. Peserta didik (siswa) adalah Peserta didik atau bisa juga disebut siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>7</sup>.
6. multimedia berbasis audio visual adalah aplikasi atau presentasi berbasis komputer yang menggabungkan dua atau lebih, seperti teks, suara, gambar, video, dan animasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** :Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** :Kajian Pustaka tentang pengajaran al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, fungsi dan hakikat pembelajaran, PAI multimedia berbasis audio visual dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an

**BAB III** :Metodologi Penelitian, yang meliputi :pendekatan dan jenis penelitian,

---

<sup>7</sup>Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Slamento, 2013. h. 26

metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** :Laporan Hasil Penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden, dan deskripsi hasil penelitian.

**BAB V** :Pembahasan hasil Penelitian meliputi: deskripsi data, interpretasi data tentang upaya atau usaha guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak didik, interpretasi pembahasan penelitian.

**BAB VI**:Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman utama hidup beragama setiap muslim. Sebagai pedoman, keduanya memerlukan pemahaman yang benar agar muslim dapat menjalankan keduanya dalam kehidupannya. Untuk sampai kepada pemahaman tersebut dibutuhkan pendidikan dasar al-Qur'an dan Hadis yang tepat. Pendidikan dasar yang mampu mengawali dan memberikan dasar-dasar pemahaman keduanya ini memerlukan materi-materi pelajaran yang dapat menghantarkan kepada pemahaman lanjutan, baik yang bersifat pendalaman atas dasar-dasarnya atau yang bersifat analitis.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan dasar sebagai awal proses pentahapan pendidikan seperti tersebut di atas diatur dan dilembagakan secara formal dalam Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat.<sup>1</sup> Secara materi, pendidikan pada SD/MI bagi siswa muslim harus mencakup pendidikan al-Qur'an dan Hadits, karena status keduanya sebagai pedoman utama tersebut. Materi pendidikan ini selanjutnya diajarkan menggunakan media buku teks pelajaran.

Di dalam pendidikan formal di Indonesia materi permulaan dan dasar dalam bentuk buku teks pelajaran al-Qur'an Hadits, secara khusus dipelajari di

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2

MI. Ini karena MI dikembangkan berdasarkan spesifikasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI)-nya disamping materi lainnya yang sama dengan materi di SD. Artinya, pembahasan materi dasar al-Qur'an Hadits pada pendidikan formal, secara khusus, dapat ditelusuri melalui kajian buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi al-Qur'an Hadits di MI.

Perkembangan pendidikan PAI MI terbaru, telah terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi pekerti SD/MI merupakan mata pelajaran yang tidak menggunakan model tematik-integratif, dan bahwa mata pelajaran PAI MI dapat dikembangkan lebih lanjut oleh kementerian agama<sup>2</sup>.

Dalam konteks pengembangan buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis, dapat diasumsikan bahwa Buku teks pelajaran al-Qur'an Hadits dapat mengacu kepada tema dan isi buku PAI dan Budi Pekerti SD/MI yang diterbitkan kementerian pendidikan nasional produk kurikulum 2013. Namun demikian, karena kementerian agama dapat mengembangkan materi al-Qur'an dan Hadis sebagai salah satu materi PAI MI, sedangkan mata pelajaran PAI MI tersebut telah dikembangkan berdasarkan disiplin dan gabungan disiplin ilmu agama Islam, maka materi al-Qur'an dan Hadis MI dapat disajikan dalam bentuk tematik integratif, meskipun kecenderungan pada peraturan tersebut mengikuti model buku PAI dan Budi Pekerti yang sudah ada, yaitu tidak menggunakan pendekatan

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

tematik integratif<sup>3</sup>. Asumsi di atas didasari oleh semangat tematik integratif kurikulum 2013 yang isi kompetensinya mencantumkan aspek keagamaan. Hal ini dapat dicermati dari bahwa kompetensi inti semua mata pelajaran sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah selalu memuat aspek religiusitas di samping aspek-aspek lainnya yang relevan.

Selain itu, asumsi di atas merupakan wacana pengembangan buku teks pelajaran al-Qur'an Hadits MI sesuai kurikulum 2013 tetapi dalam konteks kecenderungan adanya sinkronisasi dengan materi al-Qur'an dan Hadits yang terdapat di dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam SD/MI terbitan Kemendikbud. Dalam kaitan ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD/MI kelas I dan IV, berdasarkan kurikulum 2013<sup>4</sup>.

Secara kewacanaan, pengembangan materi ini tidak hanya memperhatikan sisi teks, tetapi juga sisi konteksnya yaitu subyek dan proses pembelajaran yang berkaitan. Dalam konteks wacana pengembangan buku teks al-Qur'an Hadis MI sesuai kurikulum 2013 dan penentuan hal apa yang tetap dan hal apa yang bukan sebagai bagian wacana akan menemukan keutuhannya jika dikembalikan kepada

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud RI

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas I*, Jakarta: Kemendikbud RI

wacana induknya yaitu wacana sistem pendidikan nasional Indonesia yang diatur dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003<sup>5</sup>.

Dalam konteks itu, pengembangan materi buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI direlasikan dengan materi al-Qur'an dan Hadis pada buku teks PAI dan Budi Pekerti SD/MI kelas I dan IV. Materi al-Qur'an dan hadis pada dua buku teks tersebut merupakan produk kurikulum yang digunakan saat ini, yang pertama merupakan produk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan yang kedua merupakan produk kurikulum 2013.

Sehubungan dengan kajian kewacanaan ini, kecenderungan wacana dijelaskan seperti berikut: "Titik awal teori wacana adalah bahwa tidak ada wacana yang sepenuhnya mapan, wacana selalu bertentangan dengan wacana-wacana lain yang mendefinisikan realitas secara berbeda-beda dan menetapkan pedoman-pedoman lain bagi tindakan sosial."<sup>6</sup> Ini menunjukkan lebih jelas lagi, bahwa wacana pengembangan mata pelajaran tersebut selalu terbuka terhadap konstruksi baru berkaitan dengan artikulasi-artikulasi yang terjadi dalam pertentangan wacana tersebut, sehingga dapat ditetapkan pedoman, meskipun pedoman ini juga akan selalu terbuka bagi perubahan setelah praktek kewacanaan pengiringnya telah berlangsung.

Dalam kaitannya dengan pengembangan buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI, hubungan antar wacana meskipun dapat saling menegasikan satu sama

---

<sup>5</sup> Jorgensen, Maranne W. dan Phillips, Louise J., 2007, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, diterjemahkan oleh Imam Suyitno, Lilik Suyitno, Suwarna, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 45-113.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 90

lain tetapi akan memberikan kontribusi bagi pengembangan buku teks. Dalam konteks ini, diketahui bahwa pada buku teks PAI dan Budi Pekerti SD/MI yang menjadi bagian kurikulum 2013, ada tema yang terkait dengan al-Qur'an Hadis yang menyebutkan dan mengkaitkan suatu ayat dengan wali songo<sup>7</sup>.

Dalam konteks kewacanaan, hal ini perlu ditelusuri dalam wacananya, yaitu praktik sosial, teksnya, subyeknya sebagai bagian realitas wacana, dan hal-hal yang terkait tema ini. Misalnya berkaitan dengan dekonstruksi wacana untuk menghasilkan konstruksi wacana yang memerlukan hegemoni atau hal-hal lain yang mengemuka dalam bergulirnya wacana<sup>8</sup> Namun demikian, perlu dicatat, kewacanaan ini dilihat dalam konteks pengembangan buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI produk KTSP sesuai kurikulum 2013, sebagaimana disebutkan di atas.

## **B. Hakikat Pengajaran Membaca dan menulis pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah**

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan pelbagai ketrampilan untuk

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013). Hlm 114-123.

<sup>8</sup> Jorgensen, Maranne W. dan Phillips, Louise J., 2007, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, diterjemahkan oleh Imam Suyitno, Lilik Suyitno, Suwarna, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.45-113.

memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Sebagaimana diketahui, bahwa dewasa ini membaca memiliki peran yang sangat penting, karena barangsiapa kurang mampu atau sama sekali tidak dapat membaca, maka akan ketinggalan informasi. Dalam pengertian lain, seseorang yang tidak dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan membaca dan memahami apa yang dibaca, maka orang tersebut akan ketinggalan informasi dan ketinggalan dalam segala hal dalam kehidupan ini. Oleh karenanya sumber daya manusia perlu ditingkatkan mutunya melalui pembinaan minat dan kebiasaan membaca<sup>9</sup>.

Perintah membaca juga dijelaskan Firman Allah SWT. dalam surat al-‘Alaq 1-5 sebagai wahyu pertama dan memuat perintah Nabi untuk membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (2) Dialah Yang Menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-‘Alaq: 1-5)<sup>10</sup>

Mengkritisi ayat di atas, Abdurrahman Mas’ud berpendapat, bahwa wahyu pertama Nabi merupakan pembebasan dan pencerdasan umat (*liberating and*

<sup>9</sup>Idris Kamah dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001), hlm.

1

<sup>10</sup> Soenarjo dkk., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1079

*civilizing*). Surat Iqra' merupakan satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu mengubah peradaban manusia dari masa kegelapan moral intelektual kepada peradaban tinggi di bawah petunjuk Ilahi.

Di sinilah, maka pentingnya sebuah tulisan. Dia netral dan sebagai bagian dari pendekatan budaya dan diyakini sebagai lambang dan wujud dari *transfer of knowledge, information, culture and civilization*. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ditemukan fakta bahwa bagian dari kitab suci al-Qur'an yang pertama kali turun ke bumi adalah surat yang bercerita soal penulisan dan al-Qalam<sup>11</sup>.

Dengan demikian, maka pesan pertama wahyu al-Qur'an adalah mengajarkan manusia untuk belajar, sehingga dengan belajar ini, manusia dapat memperoleh Ilmu pengetahuan.

Hal ini dipertegas pendapat al-Maraghi, yang mengatakan, bahwa Allah SWT. menjadikan pena ini sebagai sarana berkomunikasi antara sesama manusia, sekalipun letaknya saling berjauhan. Ia tidak ubahnya lisan yang bicara, *qalam* adalah benda mati yang tidak bisa memberikan pengertian. Oleh sebab itu, Allah menciptakan benda mati bisa menjadi alat komunikasi, sehingga tidak ada kesulitan bagi nabi Muhammad saw. bisa membaca dan memberikan penjelasan

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikhotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 13.

serta pengajaran, karena jika tidak ada qalam, maka manusia tidak akan dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan<sup>12</sup>.

Pengetahuan adalah sangat penting peranannya bagi manusia. Barang siapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa (*knowledge is power*). Pengetahuan bersumber dari perangkat mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, sehingga para pakar yang mendukung teori ini berpendapat bahwa mata pelajaran itu berasal dari pengalaman orang tua, masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta berbagai bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran-mata pelajaran itu diuraikan, disusun dan dimuat dalam buku pelajaran dan berbagai referensi lainnya<sup>13</sup>.

Memperhatikan fenomena di atas, maka kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah satu usaha yang bersifat sadar hukum, yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Karena tanpa proses perubahan tidak memungkinkan terjadi dan tujuan tidak akan tercapai. Proses yang dimaksud di sini adalah kegiatan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif<sup>14</sup>.

Sementara itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk

---

<sup>12</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 29, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, t.th.), hlm. 200.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 58.

<sup>14</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 215.

dalam kondisi pembelajaran yang meliputi tiga hal, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam, kendala dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam, dan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran pendidikan agama Islam atas apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ini dapat bersifat umum, dalam bentuk kontinum umum–khusus dan bisa berifat khusus.

Tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum tercermin dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pernyataan tujuan tersebut masih sangat luas, idealis dan sangat umum, sehingga perlu dijabarkan unsur-unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan tersebut pada tataran yang lebih rinci (khusus) dan operasional tujuan dan kontinum umum-khusus, misalnya siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta terbiasa menampilkan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini masih perlu dijabarkan lebih khusus, misalnya 1) peserta didik dapat menghargai lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis; 2), peserta didik dapat berperilaku menjaga lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis<sup>15</sup>.

Hal di atas menunjukkan, bahwa karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam pada dasarnya terletak pada aspek-aspeknya yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi pendidikan agama Islam berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 150.

Di samping aspek itu, kendala pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berkisar pada keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia. Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

Memperhatikan hal di atas, maka kaitan membaca dengan pembelajaran PAI adalah sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Hal ini ditegaskan oleh Lerner sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, bahwa jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai materi bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar<sup>16</sup>.

Membaca sebagai bagian dari belajar dalam konteks ini merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman<sup>17</sup>.

Sedangkan tujuan belajar dapat di kemukakan menjadi dua hal: yaitu tujuan belajar yang ditentukan oleh yang belajar itu sendiri dan tujuan belajar oleh orang lain yang sedang belajar<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200.

<sup>17</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hlm. 34

<sup>18</sup> Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 112

Dalam proses belajar diperlukan adanya pendekatan, baik dalam belajar individual maupun belajar kelompok. Salah satu kunci dari berbagai pendekatan belajar individual adalah sumber belajar dan pusat sumber belajar, di mana banyak tersimpan materi pelajaran dan alat bantu yang disediakan untuk menunjang belajar mandiri (*self learning*).

Sumber belajar *resources* atau *resources learning* merupakan satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar siswa secara individual dapat belajar sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun bahan belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara efektif<sup>19</sup>. Karena pembelajaran itu sendiri adalah usaha untuk membantu siswa mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Meskipun membaca juga memiliki manfaat sebagai sarana rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan, namun demikian membaca juga merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, sehingga anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca harus sedini mungkin bagi anak yang berkesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., yakni al-‘Alaq ayat 1-5.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 1991), hlm. 65

Surat al-‘Alaq yang diajarkan kepada nabi Muhammad saw. pada dasarnya merupakan konsep dasar Islam tentang pembelajaran, yang dikenalkan melalui konsep baca dan tulis yang dianggap sebagai alat yang efektif untuk pendidikan. Dengan kedua instrumen inilah, menurut Sahal Mahfudh mengatakan bahwa ayat Allah, baik yang tertulis (*qauliyah*) maupun yang tidak tertulis (*kauniyah*) dapat dibaca dan ditelaah oleh umat manusia.

Karena sejarah mencatat, budaya baca dan tulis yang maju pesat pada masa Islam klasik telah menghantarkan umat Islam mencapai zaman keemasannya, sehingga menjadi umat yang memiliki pengetahuan dan peradaban yang paling tinggi pada masanya. Oleh karena itu tidak mustahil fakta sejarah ini menjadi terulang kembali, apabila kedua instrumen di atas menjadi budaya umat Islam dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik *qauliyah* maupun *kauniyah*<sup>20</sup>.

Makna penting kegiatan baca dan pena sebagai lambang tulis menulis dan wahyu pertama turunnya al-Qur’an ini telah ditafsirkan oleh Muhammad Asad yang dikutip Abdurrahman Mas’ud yang mengatakan, bahwa pena digunakan sebagai simbol aktivitas menulis atau lebih spesifik simbol semua pengetahuan yang diabadikan melalui jalan penulisan. Hal ini menerangkan ajakan simbolis “bacalah” dalam surat al-‘Alaq ayat 1 dan 3.

Manusia disebutkan dalam al-Qur’an diajari oleh Tuhan sesuatu yang tiada satupun orang tahu, yang tidak mungkin tahu dengan cara dirinya sendiri, yakni,

---

<sup>20</sup> Abdurrahman Mas’ud, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. xiii.

kemampuan unik manusia untuk menyebarkan atau meneruskan tulis menulis, pikiran-pikiran, pengalaman-pengalaman dan wawasan dari satu individu ke individu, generasi ke generasi dan satu komunitas budaya satu pada budaya lain, memberkahi semua manusia yang terlibat aktivitas ini dengan satu cara atau cara lain, dalam akumulasi pengetahuan yang berkesinambungan<sup>21</sup>.

Dari uraian di atas jelas, bahwa membaca dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting perannya dalam rangka untuk memahami agama Islam. Membaca yang dimaksudkan di sini sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 tidak hanya sekedar membaca teks dalam bentuk tulisan, namun lebih dari itu adalah memahami maksud dan tujuan agama Islam itu sendiri, sehingga dengan membaca ini seseorang yang mengamalkan dalam kehidupan sehari. Oleh karena itu, hasil membaca itu sendiri sinkron dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak sekedar mampu memahami dan mengetahui (menguasai aspek kognitif), namun juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

### **C. Multimedia Berbasis Audio Visual**

#### **1. Konsep Multimedia Berbasis Audio Visual**

##### **a) Pengertian Multimedia Berbasis Audio Visual**

Media didefinisikan oleh para ahli antara lain Arif S. Sadiman, R. Rahardjo dan kawan-kawan mengatakan: media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 70.

atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan<sup>22</sup>.

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminuddin Rosyad dan Darhim media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan sampai pada penerima<sup>23</sup>.

Sedang menurut Mc.Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada<sup>24</sup>.

Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Hal ini dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal<sup>25</sup>. Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa<sup>26</sup>.

Multimedia Berbasis Audio Visual yaitu media pengajaran dan media

---

<sup>22</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta, 1984, hlm. 6

<sup>23</sup> Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 197, hlm.104

<sup>24</sup> *bid*, hlm. 104.

<sup>25</sup> Arif S. Sadiman, dkk, hlm. 49.

<sup>26</sup> *bid*, hlm. 6.

pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung<sup>27</sup>.

Menurut Sajdiman Multimedia Berbasis Audio Visual adalah suatu sarana atau alat yang terdapat dua unsur audio dan visual yang terdapat dalam pita video dan dikemas dengan gambar elektronis dan kemudian di putar dengan suatu alat yaitu video player<sup>28</sup>.

Sementara dalam pengertian yang lain, menurut GH. Heby Multimedia Berbasis Audio Visual didefinisikan dengan “*materials using sight or sound to present information; "language tapes and videocassettes and other audiovisual"*”<sup>29</sup>.

Dalam sebuah penjelasannya Dr. Imron menegaskan bahwa metode Audio Visual merupakan metode pendidikan yang sangat komprehensif dan gamblang dalam menyampaikan informasi.

“Audiovisual berarti penekanan pada penggunaan lebih dari satu arti dari indera manusia dalam proses belajar seperti melihat dan mendengar apapun menyertai kata yang diucapkan untuk proses hal-hal yang dilihat, telah meningkat dalam metode ini untuk mengkonfirmasi munculnya film berbasis pengetahuan dengan memindahkan gambar dan efek suara yang menyertainya. Dan apakah audio dan video harus menjadi bagian integral dan utama dari bahan pendidikan dan proses pendidikan itu sendiri. Maka nama berarti pendidikan yang paling

<sup>27</sup> Aminuddin Rasyad dan. Darhim, ... hlm.10.

<sup>28</sup> Sajdiman, Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*, Grafindo Pers. Jakarta, 1993, hal. 1.

<sup>29</sup> GHHeby, *definition of Audio Visual* [http://www.ehow.com/about\\_5118293\\_definitionaudio-visual-equipment.html#ixzz1Dz](http://www.ehow.com/about_5118293_definitionaudio-visual-equipment.html#ixzz1Dz), pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Februari 2011.

komprehensif karena tergantung pada semua indera manusia dan metode kerja dan penggunaan semua kemungkinan yang tersedia di lingkungan pelajar<sup>30</sup>.”

Dengan demikian multimedia berbasis audio visual adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Macam-macam Multimedia Berbasis Audio Visual

Multimedia Berbasis Audio Visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori Multimedia Berbasis Audio Visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film<sup>31</sup>.

### a) Televisi

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Peranan TV baik sebagai gambar hidup maupun sebagai radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama. Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat. Untuk

<sup>30</sup> Imron, Kholid, *Multimedia Berbasis Audio Visual dalam Pendidikan*, pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Februari 2014 di <http://www.albdoo.com/vb/t4679.html>.

<sup>31</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2009, hal. 102-108. lihat juga M. Sobari, *Macam-macam Multimedia Berbasis Audio Visual*, <http://bee-syndicate.blogspot.com/2009/06/karakteristik-macam-macam-media-audio.visual.html>.

program pendidikan agama, televisi begitu berperan dalam menyampaikan dan menayangkan pesan-pesan pendidikan agama melalui mimbar agama, hikmah fajar, dan dalam bentuk program yang lain. Program televisi pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik.

#### b) Video-VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.

Untuk pembelajaran agama Islam, media video dan VCD dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode, seperti materi pelajaran ibadah haji, merukti (merawat) jenazah, materi pelajaran salat, materi pelajaran membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Melalui pembelajaran dengan media video-VCD pembelajar akan aktif melihat, mendengarkan, mengamati, menafsirkan dan pembelajar dapat mempraktikkan apa yang telah disajikan lewat program video dan VCD tersebut.

#### c) Media *Sound Slide* (Slide Bersuara)

Slide bersuara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset disebut dengan *sound slide* (tampilan bersuara), dan dapat digunakan secara tunggal tanpa narasi. Sebagai media pembelajaran, slide bersuara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik jika pengemasannya benar dan baik.

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio), maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *camtasia*, dan *windows movie maker*.

#### d) Film

Film merupakan rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah dipahami. Dalam pengertiannya yang jelas disebutkan bahwa film cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian

gambar bergerak. Dari definisi tersebut, kini mendapatkan empat elemen penting, yang akan dibahas dalam diktat ini, yaitu:

1. Cerita
2. Dituturkan
3. Penonton, dan
4. Rangkaian gambar bergerak.<sup>32</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia Berbasis Audio Visual**

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kelebihan Multimedia Berbasis Audio Visual sebagai berikut:
  1. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
  2. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
  3. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.

---

<sup>32</sup> Syahusaini, baca *Macam-macam Media Pembelajaran*, tulisan ini oleh penulis di-upload pada tanggal 20 Desember 2010, selanjutnya diambil sebagai referensi pada tanggal 7 Februari 2011, <http://sayhusaini.blogspot.com/2009/03/macam-macam-media-pembelajaran-dan.html>.

4. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
5. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek yang dipelajari pembelajar.
6. Membantu pengajar memperluas referensi atau pengalaman.
7. Portable dan mudah didistribusikan sehingga praktis penggunaannya.

b. Kekurangan Multimedia Berbasis Audio Visual

Kekurangan dari media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu, seperti:

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
2. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
4. Mudah tergoda untuk menayangkan tayangan yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu<sup>33</sup>.

#### **D. Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an**

---

<sup>33</sup> Hujair AH. Sanaky, *Ibid*, hal.105-106.

## 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Pokok Baca Al-Qur'an

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
1	Membaca al-Qur'an dengan bacaan <i>alif laam qamariyah</i> dan <i>alif laam syamsiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membaca al-Qur'an dengan bacaan <i>alif laam qamariyah</i></li> <li>✓ Membaca al-Qur'an dengan bacaan <i>alif laam syamsiyah</i></li> <li>✓ Menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bacaan <i>alif laam qamariyah</i></li> <li>✓ Bacaan <i>alif laam lam syamsiyah</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melafalkan bacaan <i>alif laam qamariyah</i></li> <li>✓ Menulis bacaan <i>alif laam qamariyah</i></li> <li>✓ Menjelaskan bacaan <i>alif laam qamariyah</i></li> </ul>

## 2. Materi Pembelajaran Bacaan *Alif laam Qamariyah* dan *Alif Laam Syamsiyah*

### a. Bacaan *Alif Lam Qomariyah*

#### 1. Pengertian

*Al qamariyah* disebut juga *Izhar Qomariyah*. *Al Qamariyah* harus dibaca jelas dan terang. *Alif Lam* yang dirangkaikan dengan salah satu huruf *Qamariyah* maka *Alif Lam* harus dibaca jelas. Adapun huruf *Qamariyah* jumlahnya ada empat belas, yaitu :

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و غ ه ء ي

2. Contoh :

الْأَحَدُ الْحَمْدُ الْمَقَابِرُ الْيَقِينِ الْهُدَى

الْجَحِيمِ الْقَارِعَةَ الْفُرْقَانَ الْعَفُورُ الْكُفْرَ

### b. Bacaan Alif Lam Qomariyah

*Al Syamsiyah* disebut juga *Idgham Syamsiyah*. Dikatakan *Idgham Syamsiyah* karena suara Alif lam di idghamkan ke dalam huruf *Syamsiyah* yang ada dihadapannya, sehingga suara alif lam menjadi lebur karena dimasukkan dengan huruf *Syamsiyah* tersebut. Adapun huruf syamsiyah jumlahnya ada empat belas, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh :

الْتُّلْتُ الدَّهْرُ الدُّكْرُ

الرَّحْمَنُ السَّمَاءِ النَّعِيمِ الشَّيْطَانُ

### c. Perbedaan Al – Syamsiyah dan Al Qamariyah

1. Al Syamsiyah

Penulisan *Al Syamsiyah* menggunakan tanda tasydid (ّ) pada huruf *Syamsiyah* yang berada di depan *Alif Lam*.

Contoh :                      الذُّكْرُ      التَّكَاثُرُ      الثُّلُثُ

## 2. Al Qamariyah

Penulisan *Al Qamariyah* memakai tanda sukun ( ) pada huruf *lam*

Contoh :

أَلْحَدُ      الْحَمْدُ      الْقَارِعَةُ

## 3. Pemanfaatan Multimedia Berbasis Audio Visual dalam Materi Pokok Baca Al-Qur'an

Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran, siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ketaraf yang setinggi- tingginya<sup>34</sup>.

Selain itu Fuad Fakhruddin mengemukakan: apapun tipe kecerdasan manusia, maka pembelajaran harus dapat merangsang aktifitas kekuatankekuatan fisik dan jiwa manusia semaksimal mungkin, dan tidak ada jalan lain kecuali pembelajaran bermedia. Dalam hal-hal yang sangat spiritualistik sekalipun, pembelajaran itu dapat dilakukan dengan media. Salah satunya, anjuran Nabi

<sup>34</sup> Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, hlm.55

untuk mengunjungi kuburan setelah sebelumnya dilarang adalah contoh pembelajaran bermedia, di mana dengan media kunjungan ke kuburan orang mengingat akan mati sebagai kelanjutan dari setiap makhluk yang bernyawa. Demikian juga, sebagaimana dalam hadis Nabi yang menceritakan Nabi Musa yang mengeluhkan bagaimana mencari Allah, maka Allah berfirman: Carilah Aku (Allah) di kalangan orang-orang yang hatinya hancur! Rangkaian cerita (al-Qashash) atau berbagai perumpamaan simbolik (al-Amts'al) di dalam al-Qur'an juga merupakan tipe-tipe pembelajaran bermedia. Beberapa contoh dalam model pembelajaran bermedia yang sudah dicontohkan oleh Allah dan Rasul<sup>35</sup>.

Penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah. Prinsip-prinsip umum penggunaan media antara lain:

- a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri; dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam sistem, strategi dan tehnik metodologis pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.
- b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.
- c. Media pembelajaran yang berupa media rancangan (*media by design*)

---

<sup>35</sup> Fuad Fakhruddin, *Ibid*, hlm.53

tentunya penggunaan terbatas menurut desain yang telah diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbed. Demikian juga, media yang dimanfaatkan (*media by utilization*) seperti bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.

- d. Penggunaan berbagai media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.
- e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai *teacher manager* yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai *teacher operator* yang mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.
- f. Penggunaan media sedapat mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) tetapi sebagai sumber belajar yang menempati posisi sebagai bagian integral dari sistem operasi pembelajaran.
- g. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu

luang, karena akan merupakan preseden buruk yang mengesankan bahwa bagi siswa media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan, gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya<sup>36</sup>.

Selain itu dalam penggunaan media ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
- c. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberi manfaat yang optimal, jika guru kurang/belum mampu menanganinya dengan baik.
- d. Keluwesan dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.

---

<sup>36</sup> Fuad Fakhruddin,....., hlm.57-59

- e. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f. Ketersediaannya biaya<sup>37</sup>.

Penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual dalam pembelajaran mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah persiapan guru, pertama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan VCD tersebut.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah VCD diputar.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran lagi<sup>38</sup>.

Dari pendapat tersebut penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Misalnya untuk pelajaran fikih bisa dicontohkan tentang materi gerakan-gerakan salat, pelajaran sejarah untuk

---

<sup>37</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, ..., hlm.121

<sup>38</sup> M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm.97

memberikan pengetahuan pada siswa tentang kejadian-kejadian dahulu atau suatu benda yang tidak bisa terjangkau, begitu pula media juga penting diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam materi baca tulis Al-Qur'an sangatlah mungkin penggunaan media dalam hal ini Multimedia Berbasis Audio Visual. Dengan penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual pembelajaran menjadi menarik sehingga perhatian dan minat siswa dalam belajar akan tumbuh, dan juga siswa mudah menirukan bunyi kalimat-kalimat, sehingga prestasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan meningkat. Penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi.

## **E. Pemahaman**

### **1. Taksonomi Tujuan Pendidikan ( Aspek Kognitif)**

Tujuan pendidikan (aspek kognitif) berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Aspek kognitif mencakup kategori berikut:

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **b. Pemahaman**

Pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan, informasi yang telah diketahui dengan bahasa dan ungkapannya sendiri.

#### **c. Penerapan**

Penerapan adalah kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

f. Penilaian

Penilaian adalah kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu<sup>39</sup>.

## 2. Pengantar Pemahaman

### a. Konsep Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-

---

<sup>39</sup> Catharina Tri Anni,,,,,, hal. 6

baik supaya paham dan pengetahuan banyak<sup>40</sup>.

Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom *“Here we are using the tern “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.”* Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain<sup>41</sup>

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi ke dalam 3 kategori,

---

<sup>40</sup> Ian, *Pengertian Pemahaman*, upload pada tanggal 17 Desember 2010 di alamat website <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>. Dikutip pada tanggal 14 september 2013.

<sup>41</sup> Mudzakir, *Pemahaman*, <http://mr-perspektif.blog.friendster.com/2007/07/pemahaman/>, dikutip pada 13 Februari 2014.

yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hierarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

#### **b. Macam Pemahaman**

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi<sup>42</sup>.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

#### **c. Instrumen Evaluasi untuk Aspek Kognitif Sub Pemahaman**

Tolok ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil

---

<sup>42</sup> Ian, *Pengertian Pemahaman*

belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti berbeda meskipun saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Adapun pengertian evaluasi meliputi keduanya<sup>43</sup>.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik. Instrumen evaluasi itu dapat digolongkan menjadi dua yakni, tes dengan non-tes.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran<sup>44</sup>.

Ada 2 jenis tes yakni tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi<sup>45</sup>.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi dapat juga dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Instrumen evaluasi non-tes yaitu

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 3, cet ke-9 tahun 2009

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>45</sup> *Ibid*.hlm.162-164

wawancara dan kuisioner, skala, observasi, dan studi kasus<sup>46</sup>.

Dalam pembahasan instrumen evaluasi dikenal evaluasi aspek kognitif atau ranah kognitif.

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual; Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi<sup>47</sup>.

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut<sup>48</sup>.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>49</sup>. Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, akan diterima jika fakta-

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>47</sup> Tim PEKERTI-AAPPSP LPP, *Panduan Evaluasi Belajar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2007, hlm.13.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.67

faktanya jelas membenarkan<sup>50</sup>. Berdasar teori tersebut peneliti meneliti permasalahan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: “Peningkatan minat baca Al-Qur’an materi bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* dapat di tingkatkan melalui penggunaan Multimedia Berbasis Audio Visual dalam pembelajaran pada kelas V MI Nurul Huda Semarang”.



---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hlm.63

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas V Mi Nurul Huda Semarang Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan multimedia berbasis audiovisual. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis dalam tulisan al-Qur'an siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang Kabupaten Trenggalek. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan multimedia berbasis audiovisual sebagai media pembelajaran pada menulis dan membaca al-Qur'an untuk siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan multimedia berbasis audio visual ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas V MI Nurul Huda berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan antarkalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Nurul Huda yang berlokasi di Jalan Masjid Darul Ulum Nomer 13 Desa Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Semarum Kab. Trenggalek, yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dari penelitian ini berupa Tulisan siswa berdasarkan gambar yang tertuang dalam multimedia berbasis audiovisual

### **2. Sumber Data**

Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Semarum Kab. Trenggalek

## **D. Waktu Penelitian**

Waktu Penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester II (Juli-Agustus 2013)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum ada dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian. Dua teknik tersebut adalah teknik tes

dan teknik nontes. Dalam penelitian pendidikan, menyelenggarakan tes adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes.

Secara operasional pengertian tes dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Teknik tes ditinjau dari bentuknya dibedakan atas teknik tes subjektif dan teknik tes objektif. Sedangkan jika ditinjau dari bentuk pelaksanaannya teknik tes dibedakan atas teknik tes secara lisan dan tulis.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes subjektif. Sehubungan dengan ini tes merupakan suatu cara yang terbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini siswa sebagai subjek yang dites, dan data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan menulis siswa. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dengan media audiovisual gambar bernarasi. Kompetensi yang akan dicapai adalah siswa mampu menulis kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

Tes menulis ini mempunyai kelebihan antara lain bahwa siswa diminta untuk menyusun sendiri tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Bentuk tulisan ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam menemukan ide, menyusun ide dalam kalimat, menghubungkan kalimat, serta mempertimbangkan bahan tulisannya secara lebih efektif dan tes tulis ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya agar lebih baik.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang berlangsung untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan/perlakuan.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

### **2. Rincian Prosedur Penelitian**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebelumnya; (2) mengidentifikasi factor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran sebelumnya; (3) merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan multimedia berbasis audiovisual.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat scenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang jenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui media yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* atau tidak.
- c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis siswa.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa tes menulis kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan multimedia berbasis audiovisual. Rubric penilaian dari teknik tes tersebut sebagai berikut

**Tabel** Indikator Penilaian Menulis kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* Berdasarkan multimedia berbasis audiovisual.

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Keutuhan	3	Gambar dibacakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar sehingga menjadi bacaan dan tulisan yang utuh

		2	Pembacaan gambar kurang urut antara satu dengan yang lain
		1	Pembacaan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar
2	Kepaduan	3	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/ pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
		2	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya
		1	Antarkalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		2	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		1	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: (1) Merancang pelaksanaan pembelajaran menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dengan menggunakan media audio visual bernarasi; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk member pengarahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan rencana.

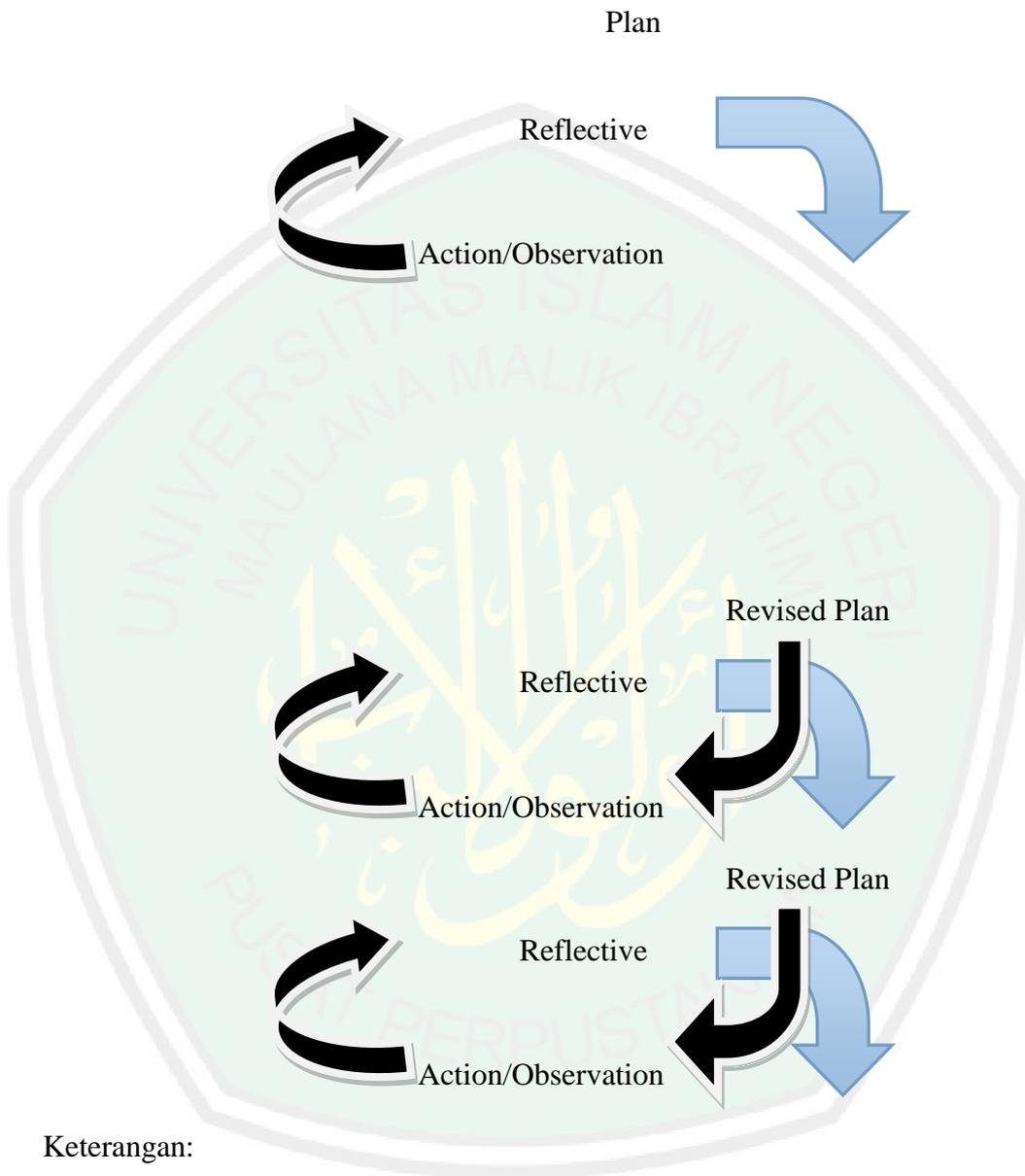
Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan audiovisual

bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalian konsep), invasi (pengenalan konsep), eksplorasi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui suatu fenomena. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing siswa untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah invasi tentang topik yang dibahas berdasarkan hasil eksperimen siswa dan akhirnya siswa menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri. Setelah siswa menemukan konsep, maka tahap selanjutnya adalah ekspansi/penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan multimedia bergambar sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima oleh siswa itu benar.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.



Keterangan:

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, misalnya membuat scenario pembelajaran lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisi dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi,

apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pada pratindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

Pada tahap perencanaan pratindakan, peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) materi pembelajaran menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan gambar tidak menggunakan media yang semestinya, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran; (2) dari 27 siswa, hanya 6 siswa yang menyukai pelajaran baca tulis al-Qur'an; (3) teknik pembelajaran langsung pada evaluasi, siswa langsung diberi tugas untuk mengarang; (4) berdasarkan pengalaman para guru, para siswa kelas V secara umum pasif dalam pembelajaran menulis.

#### **G. Pemantauan dan Evaluasi**

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empiris pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi

Alat yang digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* adalah tes. Teknik tes ini berupa tes subjektif menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* sedangkan alat yang digunakan untuk menjaring data tentang respon siswa, sikap, dan reaksi dalam pembelajaran adalah catatan lapangan.

Kriteria untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* adalah nilai tulisan siswa berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, dan ejaan serta tanda baca.

#### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data pada penelitian ini adalah data hasil tes kemampuan menulis siswa. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data yang berupa tes hasil belajar, kemudian akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut.

##### **1. Seleksi data**

Langkah awal dari pengolahan data adalah penyeleksian data. Melalui tahap ini dimaksudkan dapat diperoleh data-data yang benar-benar memenuhi

syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan. Untuk menentukan memenuhi syarat atau tidaknya masing-masing data yang dapat dianalisis, yaitu

- a. Data yang masuk beridentitas lengkap dan jelas, dan
- b. Data yang diperoleh dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan

## 2. Pengoreksian data

Pada tahap ini, data yang masuk dikoreksi secara berurutan dan difokuskan pada aspek; (1) keutuhan, (2) kemampuan memadukan hubungan antarkalimat ke dalam bentuk kalimat menjadi tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* yang padu, serta (3) penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan. Pengoreksian untuk mengetahui kemampuan membuat paragraph masing-masing aspek dilakukan secara menukarkan hasil kerjaan siswa 1 dengan siswa lainnya.

## 3. Pembobotan data

Pembobotan data dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing hasil tes siswa dalam membuat tulisan.

Pemberian skor ini didasarkan pada aspek-aspek yang meliputi

- 1) Keutuhan
- 2) Kepaduan, dan
- 3) Ejaan dan tanda baca

Penykoran tersebut dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel Rubrik Penilaian Menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam*

*Syamsiyah*

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Keutuhan	3	Gambar dibacakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar sehingga menjadi bacaan dan tulisan yang utuh
		2	Pembacaan gambar kurang urut antara satu dengan yang lain
		1	Pembacaan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar
2	Kepaduan	3	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/ pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
		2	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya
		1	Antarkalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		2	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		1	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 9.

#### 4. Penyimpulan data

Pada tahap penyimpulan, kriteria keberhasilan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dapat disimpulkan pada table berikut.

Tabel Traf Penguasaan Kemampuan

Taraf Penguasaan atau Kemampuan (%)	Kualifikasi	Nilai Angka	Keterangan
66,7%-100%	Sangat baik	6-9	Berhasil
33,4%-66,6%	Baik	3-6	Kurang berhasil
05-33%	Kurang	0-3	Tidak berhasil

Keterangan:

Hasil persentase kemampuan siswa adalah jumlah indikator yang dilakukan siswa sesuai dengan pedoman penilaian kemampuan menulis siswa, dibagi jumlah indikator yang ada dan dikalikan 100%

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan} \times 100}{\text{Indikator yang ada}}$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian pada table taraf penguasaan kemampuan.

Disamping itu, hasil persentase keberhasilan siswa secara umum pada pembelajaran menulis dengan menggunakan media multimedia berbasis audiovisual adalah jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 6, dibagi jumlah siswa keseluruhan dan dikalikan 100%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* apabila jumlah siswa yang memenuhi criteria penyekoran minimal 6 lebih dari 60% maka dinyatakan berhasil.

Penentuan tingkat kemampuan siswa dilaksanakan dengan cara

menganalisis tulisan siswa untuk menentukan skor setiap aspek yang diteliti. Aspek tulisan yang diteliti mendapat pemberian skor dengan menggunakan metode secara holistik, yaitu cara pemberian skor yang didasarkan atas hasil kegiatan menganalisis tulisan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian, skor akhir kemampuan menulis tulisan siswa dijadikan persentase.

### **I. Refleksi**

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama praktisi melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Paa kegiatan refleksi peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, dan (2) melakukan intervensi, pemaknaan. Dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pratindakan, hasil tindakan, dan hasil pascatindakan

Hasil pratindakan meliputi hasil observasi dan perencanaan. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada tindakan I, tindakan II, dan tindakan III. Hasil pascatindakan merupakan uraian proses dan uraian hasil setelah keseluruhan siklus berakhir.

#### 1. Paparan Hasil Penelitian

##### a. Hasil Observasi Pratindakan

Dari observasi diketahui bahwa pada saat proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, guru kelas V MI Nurul Huda Semarang tidak melakukan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk membaca bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* setelah itu diberi penjelasan oleh guru secara singkat. Hal itu tampak pada proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

#### Pembukaan

Guru: "Selamat pagi, Anak-anak!"

Siswa: “Selamat pagi, Bu”

Guru: “Hari ini kita akan belajar bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Ada yang tahu pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*?”

Siswa: “Tidak”

Pada saat pembukaan, informasi yang dapat digali guru hanya berpusat pada apakah siswa mengetahui pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* atau belum. Selain itu, guru memberi informasi bahwa akan belajar bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* tanpa sedikitpun memberikan gambaran mengenai bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Cara membuka pelajaran tersebut juga kurang menarik bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran membaca bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* sebab siswa merasa tidak ada yang menarik dari pelajaran membaca bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

### **Inti**

Guru kemudian menjelaskan pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* di papan tulis.

Guru: “Bacaan alif lam (ال) adalah ketentuan membaca alif lam mati yang diikuti salah satu huruf hijaiyah. Pada hari ini kita akan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*, ada yang

tahu pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*?”

(Siswa hanya berbisik-bisik.)

Guru kemudian menuliskan pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* di papan tulis.

Guru: “Ketentuan membaca *alif lam* ada dua macam yaitu : *Alif lam syamsiyah* adalah hukum bacaan *alif lam* (ال) yang apabila bertemu salah satu huruf *syamsiyah*. Hukum bacaannya disebut *Idgham syamsiyah* atau termasuk huruf *lam syamsiyah*. Sedangkan *alif lam qomariyyah* adalah hukum bacaan apabila ada *al-ma’arif* atau *lam ta’rif* bertemu dengan salah satu huruf *qomariyyah* Bagaimana? Sudah mengerti?”

Siswa: “ Sudah, Bu”

Dari dialog tersebut tampak bahwa guru tidak member kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengertian dari pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Guru langsung menginformasikan pengertian pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* pada siswa sehingga siswa cenderung menghafal pengertian pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* daripada mengerti.

Guru: “Coba kalian sebutkan cara membaca *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*!”

(Guru menuliskan contoh di depan kelas)

“Cara membaca *Alif lam Syamsiyah* harus dimasukan atau diidghamkan kepada huruf *syamsiyah* atau dengan kata lain tulisannya tetap ada tetapi tidak dibaca *alif lamnya* contoh “ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى”. Sedangkan Cara membaca *Alif lam Qomariyyah* harus dengan jelas atau terang (*Izhar Qomariyyah*) contoh “ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ”

Siswa: “قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ”

Guru: “Bagus! Dari kalimat tadi kalian sudah bisa mengetahui pengertian dari pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* ?”

Siswa; “Sudah, Bu”

Guru: “Kalau begitu? pengertian bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* yang?”

Siswa: “Cara membaca *Alif lam Syamsiyah* harus dimasukan kepada huruf *syamsiyah*, Sedangkan Cara membaca *Alif lam Qomariyyah* harus dengan jelas atau terang, Bu”

Guru: “Bagus! Sekarang kalian bisa menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*?”

Siswa: “Bisa, Bu”

Guru: “Kalau begitu sekarang buatlah contoh bacaan *Alif lam Qomariyyah*

dan *Alif lam Syamsiyah*

(Siswa mengerjakan tugasnya sedangkan guru hanya menunggu dan duduk di depan kelas sambil mengerjakan pekerjaan lain)

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa guru sangat sedikit atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran. Model yang digunakan hanya berupa penjelasan dan Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan murid. Dari penjelasan guru tersebut belum mewakili bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* secara menyeluruh. Artinya, guru belum memberikan contoh konkret bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* kepada siswa.

Dialog yang dilakukan oleh guru hanya berlangsung satu arah. Guru aktif bertanya kepada siswa, tetapi siswa pasif. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi objek bukan menjadi subjek belajar sehingga kreativitas siswa tidak nampak. Pada saat member tugas, guru juga tidak memberikan konteks yang jelas. Selain itu, guru juga tidak memastikan siswa mengerjakan tugas dengan baik, sebab pada saat siswa mengerjakan tugas, guru hanya duduk di depan kelas dan mengerjakan tugas yang lain.

### **Penutup**

Guru: “Sudah selesai?”

Siswa: ”Sudah, Bu”

Guru: “Kalau begitu kumpulkan!”

(Siswa mengumpulkan tugasnya)

Guru kemudian mengumpulkan hasil karangan siswa tanpa melakukan penilaian proses. Hal ini menyebabkan pola belajar mengajar tidak terpantau. Jika ada siswa yang menulis selain bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* atau jika terjadi kesalahan pada penggunaan huruf dan tanda bacanya tidak dapat diketahui pada saat itu juga. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis dan refleksi hasil karyanya sehingga kalau terjadi kesalahan dalam memberi contoh bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*, siswa tidak tahu di mana letak kesalahannya.

#### **b. Hasil Penelitian Pratindakan**

Dari segi hasil pada kegiatan pratindakan contoh bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa ternyata tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Hasil penelitian tahap pratindakan terlihat bahwa tidak ada satupun siswa yang memenuhi indikator penilaian menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* minimal 6. Dari 9 indikator penilaian. Rata-rata siswa hanya memperoleh 1 indikator di setiap aspeknya. Pada tahap pratindakan ini, kemampuan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* terbukti rendah. Rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standar perolehan skor minimal 60%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaiannya.

Dari 27 siswa subjek penelitian, 6 siswa (22,2%) memperoleh skor 2; 17

siswa (62,9%) memperoleh skor 3; 1 siswa (3,7)% memperoleh skor 4; 3 siswa (11,1%) memperoleh skor 5; serta tidak ada satu siswa pun (0%) yang memperoleh skor minimal 6.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pratindakan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang pada kegiatan pratindakan tersebut rendah. Kurang dari 60% dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6.

Kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa terletak pada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca. Hal itu dapat diketahui dari kutipan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa berikut.

#### Kutipan 1

أَلتَّ كَثُرُ أَلثَّ أُلْتُ

أَلأَحَدَ أَلْحَمْدُ

Dari kutipan di atas, juga dapat diketahui bahwa masih banyak kekurangan pada aspek kepaduan, selain aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Siswa dalam menghubungkan antarkalimatnya menggunakan kata sambung yang tak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Pada penggunaan ejaan dan tanda baca pun banyak terjadi kesalahan, seperti penulisan huruf sambungan huruf dan tanda harakat, dan lain-lain. Kesalahan siswa yang paling mendasar adalah

menyimpangnya tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dari yang sudah ditentukan guru. siswa lebih cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru tanpa berusaha mengasah pikirannya dengan tema pembelajaran menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

Hal serupa juga terjadi dengan karangan lainnya, seperti pada kutipan berikut.

#### Kutipan 2

الرَّحْمَنِ السَّمَاءِ النَّعِيمِ الشَّيْطَانُ  
الْجَحِيمِ الْقِرْعَةَ الْفَرْقَنَ الْغَفْرُ الْكُفْرَ

Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa pilihan katanya lebih beragam dan lebih mengarah ke tema, tetapi penggunaan kata sambung antar kalimat masih kurang. Penulisan ejaan dan tanda bacanya masih kurang tepat. Hal lain yang ditemukan dalam tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa adalah penggunaan kata penghubung antarkalimat yang kurang bervariasi, penggunaan penulisan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* di MI Nurul Huda Semarang adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu menuliskan tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* walaupun sudah dengan tema yang sudah ditentukan, (2) siswa kesulitan dalam

menggunakan kata penghubung dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*,<sup>(3)</sup> siswa belum bias menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

### c. Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pratindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru hanya menerangkan apa itu tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*, tanpa memanfaatkan media. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan siswa aktif bertanya, tetapi hanya aktif mendengar.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, kemudian guru bersama penulis merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan di kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran menulis. Melalui diskusi dengan guru kelas dicapai kesepakatan untuk menerapkan media multimedia sebagai media pembelajaran pada kegiatan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

## 2. Paparan Hasil Tindakan

Hasil tindakan dalam hal ini dibagi dua, yaitu proses pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan. Paparan proses merupakan jabaran kegiatan yang dilakukan di lapangan pada saat tindakan, sedangkan hasil tindakan adalah analisis tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* yang dihasilkan siswa pada

setiap akhir tindakan. Paparan proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada catatan lapangan tindakan I, tindakan II, dan tindakan III.

#### **a) Perencanaan Tindakan I**

Rencana pembelajaran tindakan I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal pratindakan. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa (1) siswa belum mampu menuliskan tema yang sudah disediakan oleh guru ke dalam bentuk tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* (2) siswa kesulitan menuangkan tema yang ada ke dalam tulisan; (3) siswa belum mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam tulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*; (4) siswa belum bisa menggunakan ejaan secara tepat.

Bertitik dari masalah-masalah tersebut di atas, maka guru dan penulis membuat rencana pembelajaran sebagai berikut: (1) guru menggunakan teknik Tanya jawab untuk memicu pengetahuan siswa mengenai bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*; (2) guru memberikan model gambar sederhana yang akan digunakan siswa sebagai acuan dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*; (3) guru menggunakan teknik Tanya jawab untuk mengetahui maksud model kepada siswa dan cara memformulasikan isi model (objek) yang sudah ditemukan ke dalam bentuk kalimat; (4) guru menugaskan siswa untuk menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan model (gambar sederhana); (5) guru memberikan rambu-rambu penilaian kepada siswa untuk mengoreksi tulisan bacaan *Alif lam*

*Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa.

### **b) Proses Pelaksanaan Tindakan I**

Proses pelaksanaan tindakan I terbagi menjadi dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan I pada tiap-tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

#### **a. Pertemuan Pertama (2x40 menit)**

Proses tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran pramenulis. Pramenulis merupakan tahap awal menulis. Tahap pramenulis bertujuan untuk mengarahkan pandangan dan memberikan kerangka berfikir terhadap siswa sehingga objek yang diceritakan teridentifikasi dengan jelas.

Terkait dengan tujuan tersebut pembelajaran pada tindakan I pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran untuk menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan gambar sederhana dengan tema dan judul yang sudah ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran itu dapat diketahui dari dialog berikut.

Guru: “Kalian pernah menuliskan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*”

Siswa: “Pernah, Bu”

Guru: “Coba berikan contohnya”

(Siswa saling berbisik-bisik)

Guru: “Ada yang bisa menuliskannya?”

Siswa: “Malu, Bu’

Guru: “ Lho kenapa?”

(Siswa hanya berbisik-bisik dengan teman satu bangku)

Guru: “kalau kalian hanya berbisik-bisik gitu, bagaimana bu guru bisa tahu apa yang kalian tuliskan?”

Guru; “Coba sekarang salah satu maju ke depan menuliskan dan mengucapkan tulisan dan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Kalau ada ibu kasih nilai 8,ayo!”

(Siswa berebut menuliskan di papan tulis dan membacakannya)

Guru: “Bagus. Sekarang apa kalian pernah mempraktikkannya di rumah?”

Siswa:”Pernah Bu”

Guru: “Contohnya?”

Siswa: “الهُدَى”

Siswa: “الشَّيْطَانُ”

Guru: "Sekarang pembelajaran kita adalah menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*, kalian tahu menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.?”

Siswa: “Menuliskan *idgham*, bu”

Siswa: “Menuliskan *Idhar*, bu”

Guru: “Bagus. Sekarang kita akan menulis dan membacakan dengan melihat pada gambar yang akan ibu putarkan, kalian mengarang berdasarkan ketentuan. Membacakannya harus je.....?”

Siswa: “Jelas, bu”

Guru: “Bagus”

Sesuai dengan rencana pembelajaran, selanjutnya guru menggunakan teknik Tanya jawab untuk memicu siswa mengetahui maksud yang terdapat dalam gambar sederhana. Teknik ini dilaksanakan dengan cara menampung semua jawaban siswa setelah guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan panduan tentang gambar.

Sebelum melakukan teknik Tanya jawab, guru memutarakan gambar sederhana dengan judul “bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.” Kepada siswa sebagai berikut.

**A** **Mengenal Bacaan alif lam**

**I. Mengenal bacaan Alif lam**

**a. Huruf Hijaiyah dibagi menjadi dua:**

**HURUF HIJAIYAH**

**HURUF QAMARIYAH :**  
 ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و  
 ه ي

**HURUF SYAMSIYAH**  
 ت ث د ذ ر ز ش س ص  
 ض ط ظ  
 ل ن

**B. Pengertian Bacaan Alif lam**

Bacaan "Alif Lam", yaitu ketentuan/ cara membaca alif lam mati ( sukun) yang diikuti salah satu huruf hijaiyah.  
 Ketentuan Membaca "Alif Lam", ada dua yaitu Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah

**Mengamati Bacaan Alif lam dalam Tabel**

NO	KUTIPAN AYAT	KETERANGAN BACAAN	KETENTUAN MEMBACA
1	المؤمِنين	Lam mati diikuti huruf mim/ م	Lam mati <u>dibaca jelas</u>
2	والصَّالِحِينَ	Lam mati diikuti dengan huruf syad / ص	Lam mati <u>dibaca tidak jelas</u>

Selanjutnya, setelah di putarkan video bergambar, guru bertanya kepada siswa tentang isi gambar, " Gambar apa, anak-anak?" siswa menjawab beragam

antara lain gambar tulisan arab, gambar huruf arab, dan gambar bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Dari seluruh jawaban siswa yang dituliskan di papan tulis, secara bersama-sama guru kemudian menuliskan bahwa gambar yang akan di angkat menjadi bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Tersebut adalah gambar الطَّالِبُ.

Siswa kemudian menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Pada akhir proses tindakan I pertemuan pertama, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada sebagian siswa yang kebingungan dengan menuangkan idenya ke dalam bentuk kalimat. Walau sudah menggunakan media gambar, siswa masih belum mampu menuliskannya dengan baik. .

b. Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Proses pelaksanaan tindakan I pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan satu. Jika pada pertemuan I proses yang berlangsung adalah persiapan untuk menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dan proses menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* berdasarkan media gambar, pada pertemuan kedua adalah refleksi dan analisis penulisan siswa.

Kegiatan utama yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua ini adalah memperbaiki tulisan yang ditulisnya pada pertemuan pertama.

Pembelajaran perevisian ini berlangsung 2x40 menit. Kegiatan didahului dengan penginformasian tujuan menulis karangan berdasarkan media gambar

sebagai usaha untuk memotivasi siswa. Setelah itu proses pembelajaran dilakukan dengan menukarkan tulisan siswa kepada siswa lain. Guru memberikan petunjuk dengan menuliskan hal-hal yang harus dikoreksi di papan tulis. Banyak siswa yang tidak mengerti apa yang harus dikoreksi terbukti dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, “apa yang harus dikoreksi, bu?” penulisannya harus di harakati ya bu?” dan masih banyak lagi.

Mengingat banyaknya siswa yang masih kebingungan dengan aspek yang harus diukur dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* maka guru menjelaskan proses pengoreksian sebagai berikut. Ejaan dilihat pada penggunaan huruf, penulisan harakat, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Keutuhan bisa dilihat dengan cara apakah penulisannya sesuai dengan di gambar apa tidak, selanjutnya kepaduan, adalah dengan penggunaan kata penghubung yang tepat antar kalimat.

Setelah siswa menyatakan cukup paham maka guru menugaskan siswa untuk mengoreksi tulisan temannya. Guru berkeliling untuk memastikan siswa bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam waktu 15 menit guru memastikan siswa telah menyelesaikan tugasnya dan selanjutnya guru menyuruh memperbaiki tulisannya masing-masing berdasarkan hasil koreksi temannya.

Setelah selesai memperbaiki karangannya guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kembali. Pada akhir pertemuan, guru mengadakan refleksi hasil belajar dengan bertanya kepada siswa, apakah siswa mengerti dengan pembelajaran hari ini. Siswa ada yang menjawab mengerti, ada pula yang

menjawab bingung, dan tidak mengerti. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa senang dengan pembelajaran ini, siswa menjawab senang.

Pada pertemuan kedua tindakan I ini, kendala yang dihadapi adalah siswa masih belum mampu menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dengan baik, walaupun sudah menggunakan media gambar.

### c) Hasil Penelitian Tindakan I

Penilaian hasil penelitian tindakan I secara rinci dapat diamati, dari 27 jumlah keseluruhan subjek, terdapat 20 siswa yang telah memperoleh skor minimal 6 (yang berarti 74,7%, atau lebih dari 60% untuk dinyatakan efektif). Dengan rincian: (1) skor total 6 ada 8 siswa (29,6%); (2) skor total 7 ada 2 siswa (7,4%); (3) skor total 8 dan 9 siswa (33,3%); (4) skor total 9 ada 1 siswa (3,7%).

Secara rinci hasil penelitian pada tindakan I ini mengalami kenaikan dari tindakan I. jika pada tindakan I persentase kemampuan siswa yang memperoleh skor 6 sebesar 0% maka pada tindakan I, persentase jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 sebesar 74%.

Dari aspek ejaan dan tanda baca masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam tulisannya. Seperti contoh pada kutipan berikut.

### Kutipan 3

النَّبَابُ	(Ina R)
التَّاجِرُ	(Zainal Muhaimin)
النَّجْمُ	(Khusnatul A)
النَّقْمَرُ	(M. Eko andre)
الديكُ	(Krisna N)
النَّمَاءُ	(Rizal F)

السَّرِيرُ	(Siti Alfi R)
النَّبِيْتُ	(M.Riski H)
الْمَسْجِدُ	(Faisal M)
الرَّجُلُ	(Ari H)
الْوَرَقُ	(Reza M)

Tulisan tersebut di atas dapat di ketahui aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa kurang bisa menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

#### **d) Identifikasi Masalah Akhir Tindakan I**

Tindakan I dianggap sudah mncapai hasil yang memuaskan, tetapi terdapat masalah mendsar yang perlu segera diselesaikan dari tindakan I. walaupun hasil yang diperoleh rata-rata dari keseluruhan siswa, 20 siswa (74%) memperoleh skor minimal 6. Tetapi, pada tindakan II ini masalah penggunaan ejaan dan tanda baca masih belum terselesaikan. Kemampuan siswa masih rendah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Indikator pada aspek tersebut masih belum tercapai.

Mengingat masalah tersebut, maka peneliti dan guru mengambil kesepakatan untuk melakukan tindakan II sebagai upaya pembenahan dan penajaman tindakan I. sebelum peneliti dan guru membuat perencanaan pada tindakan II, terlebih dahulu peneliti dan guru mengidentifikasi masalah, sekaligus menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasinya.

Pada identifikasi masalah tindakan I, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:(1) ada tulisan siswa yang belum tepat pada gambar yang ditunjukkan guru, serta (2) siswa kurang bisa menggunakan ejaan dan tanda baca

dengan tepat dalam penulisan, misalnya siswa kurang bisa menggunakan huruf awal dan akhir secara tepat dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) gambar yang di putar sebagai media kurang menarik perhatian siswa, apalagi gambarnya terlalu sulit. Gambar hanya terdiri atas 2 gambar yang pemenggalan antar panelnya terlalu tajam sehingga siswa sulit menuliskan dan membacaknya. Walaupun gambar sederhana juga termasuk media, tetapi pemenggalan antar panel (*closure*) terlalu tajam. Siswa cenderung tidak melihat gambar, melainkan tulisan siswa terfokus pada tema dan judul yang telah diberikan oleh guru; (2) siswa tidak terbiasa menulis dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (3) siswa kurang bisa menggunakan kata penghubung antarkalimat.

#### e) **Perencanaan Tindakan II**

Masalah mendasar yang terdapat pada tindakan I, adalah masalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Bertitik tolak dari masalah yang ditemukan pada tindakan I tersebut, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Pembelajaran tindakan II ini untuk mempertajam serta mempertinggi pencapaian indikator yang ditentukan. Tindakan II ini pada dasarnya pelaksanaannya sama dengan tindakan I. tindakan II ini difokuskan pada pembelajaran ejaan dan tanda baca dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* penggunaan media gambar pada tindakan I, belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca maka peneliti bersama

praktisi merencanakan untuk mengganti media pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis audio visual. Penggunaan audio visual dalam multimedia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih variasi, dan membantu mengetahui ejaan dan tanda baca secara tepat dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

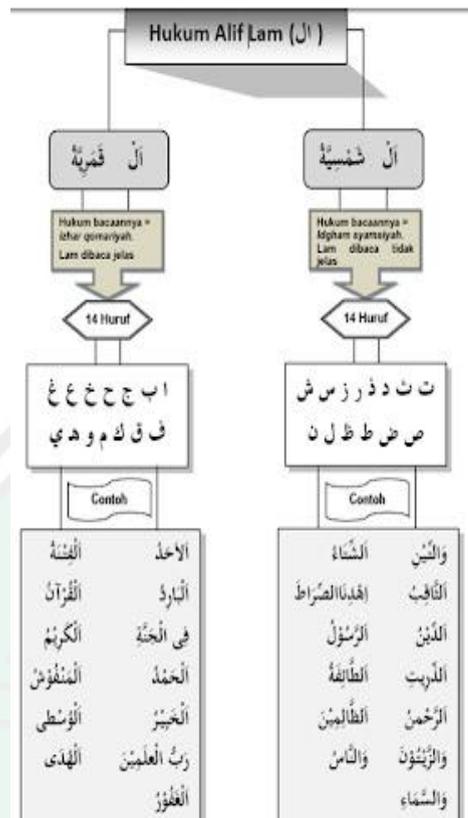
#### **f) Proses Pelaksanaan Tindakan II**

Berdasarkan analisis terhadap proses tindakan I, masalah-masalah yang timbul setelah tindakan I dilaksanakan adalah siswa kurang mampu menulis tanda baca dan ejaan yang tepat dalam penulisan. Untuk itu, rencana pembelajaran tindakan II difokuskan untuk mengajarkan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Sama halnya dengan tindakan I, tindakan II ini juga dibagi menjadi dua kali pertemuan, dengan menitikberatkan tindakan pada pertemuan I untuk mengajarkan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* proses pelaksanaan tindakan II ini secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Pertemuan pertama (2x40 menit)**

Pada pertemuan pertama sama halnya dengan pertemuan pertama pada tindakan I. Guru memutar video bergambar dengan narasi penjelas. Gambar media pada tindakan II sebagai berikut.



## 2. Penertian dan Cara Membaca Bacaan alif lam

Bacaan Alif lam

ال

IZHAR QAMARIYAH

|

IZHAR QAMARIYAH :

ا ب ج ح خ ع غ ف ق  
ك م و ه ي

IDGHAM SYAMSIYAH

|

IDGHAM SYAMSIYAH

ت ث د ذ ر ز س ش  
ص ض ط ظ ل ن

a. "Alif Lam Qamariyah" adalah bacaan lafal atau kalimat dalam al Quran, jika terdapat huruf **alif lam mati** bertemu dengan huruf Qamariyah, bacaan lam pada lafal tersebut **di baca jelas**

b. "Alif Lam Syamsiyah" adalah bacaan lafal atau kalimat dalam al Quran, jika terdapat huruf **alif lam mati** bertemu dengan huruf Syamsiyah, bacaan lam pada lafal tersebut **di baca tdk jelas**

**CONTOH BACAAN ALIF LAM**

1. الْمُسْلِمُونَ
2. مِنَ السَّمَاءِ
3. وَالضُّحَىٰ
4. الْقَارِعَةُ

[www.mentariindonesia.sch.id/smp](http://www.mentariindonesia.sch.id/smp)

Setelah gambar di putarkan, pada pertemuan pertama tindakan II ini guru langsung menugaskan siswa untuk menulis dan membacakan berdasarkan gambar yang diputar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa langsung mengerjakan tugasnya tanpa banyak bertanya lagi. Setelah siswa mengerjakan tugasnya, guru langsung menugaskan siswa untuk mengumpulkan tulisannya.

b. Pertemuan kedua (2x40 menit)

Pertemuan kedua difokuskan untuk merevisi hasil karangan siswa. Guru kembali mengulang pembelajaran penulisan ejaan dan tanda baca. Guru menuliskan sebuah karangan di papan tulis dengan ejaan dan tanda baca yang salah, dan segera menugasi siswa untuk membetulkan dengan ejaan dan tanda baca yang benar. Setelah kegiatan tersebut selesai guru segera membagikan pekerjaan siswa secara acak, dan melakukan analisis secara bersama-sama. Pada

akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

#### **g) Hasil Penelitian Tindakan II**

Melalui rubric penilaian yang disediakan, kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa pada tindakan II berkembang pesat. Peningkatan hasil kemampuan menulis dapat diketahui dari hasil tes menulis tilisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa dengan menggunakan media multimedia berbasis audio visual dengan narasi penjas.

Dari penelitian dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 sebanyak 20 siswa atau sebanyak 74%.

Dari hasil tindakan II ini terlihat bahwa kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* siswa kelas V MI Nurul Huda Semarang pada tindakan II mengalami peningkatan yang signifikan. Seluruh indikator yang ada dapat dikuasai siswa dengan baik bahkan ada yang dikuasai dengan sangat baik.

Dilihat dari aspek keutuhan, tulisan siswa sudah memenuhi syarat menjadi penulisan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* secara kronologis. Dari aspek kepaduan, siswa sudah menggunakan kata sambung yang sesuai, dan bervariasi. Terbukti dari penggunaan bentuk pengulangan dan kata ganti dalam penulisannya. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

#### **Kutipan 4**

Contoh alif lam syamsiyah,

الشَّمْسُ ، الصَّمَدُ ، الذِّينَ ، الرَّحْمَنُ ، التَّكَاثُرُ

Contoh alif lam qomariyah

الْحَمْدُ ، الْمَلِكُ ، الْبِقَرَةُ ، الْقَمَرُ ، الْيَوْمَ

Dari aspek ejaan dan tanda baca, siswa sudah bisa menggunakan harakat dan tanda baca yang tepat.

### 3. Paparan Hasil Pasca Tindakan

Hasil pasca tindakan diperlukan untuk menguji dan membuktikan efektivitas tindakan yang diberikan. Meskipun hasil pada setiap tindakan terlihat dalam rubric penilaian, tetapi hal itu dianggap belum mewakili kemampuan siswa secara individu karena pada saat tindakan siswa bisa berinteraksi dengan temannya.

Pada saat tes terakhir tindakan guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal yang diberikan oleh guru adalah menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* tanpa menggunakan media yang tujuannya adalah untuk mengetahui imajinasi siswa sudah terasah atau belum dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Soal yang diberikan oleh guru adalah menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

Siswa kemudian mengerjakan tugasnya dengan tenang dalam waktu 2x40 menit. Hasil tulisan dikumpulkan kemudian dinilai oleh guru. Hasil penilaian tes

pascatindakan merupakan gambaran perkembangan siswa dari pratindakan hingga kegiatan pasca tindakan.

Dari hasil penelitian, tampak bahwa hasil tes pasca tindakan sesuai dengan hasil pada siklus kedua. Dari aspek keutuhan, siswa sudah menulis sukup urut sesuai dengan instruksi. Untuk aspek kepaduan, tulisan siswa juga sudah menggunakan kata penghubung atau katasambung yang tepat. Tidak jauh beda dengan tindakan II, tulisan siswa sudah cukup baik pada penulisan ejaan dan tanda bacanya.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan

Subbab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab hasil. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* dengan menggunakan media audiovisual. Pada tahap pratindakan hasil menulis yang diperoleh siswa rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standard perolehan skor minimal 60%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaiannya.

Dari 27 siswa subjek penelitian, 6 siswa (22,2%) memperoleh skor 2; 17 siswa (62,9%) memperoleh skor 3; 1 siswa (3,7)% memperoleh skor 4; 3 siswa (11,1%) memperoleh skor 5; serta tidak ada satu siswa pun (0%) yang memperoleh skor minimal 6.

Pada tindakan I, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan gambar sederhana hanya dengan dua gambar, tetapi media tersebut sudah merupakan media visual. Pada tindakan I kemampuan siswa lebih meningkat daripada tes pratindakan, yaitu sebesar 44,1% dari 27 siswa 14,8% siswa yang memperoleh skor minimal 5, dan masih 0% siswa yang memperoleh skor minimal 6 sehingga tindakan I perlu perbaikan pada tindakan II. Pada tindakan I masalah yang perlu diperbaiki masih pada aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan

ejaan serta tanda baca.

Tindakan II media yang digunakan adalah multimedia berbasis audiovisual dengan narasi untuk membantu siswa menggunakan ejaan dan tanda baca. Hasil yang diperoleh pada tindakan II adalah 100% siswa memperoleh skor minimal 6.

- 1) Dengan memanfaatkan media gambar sederhana pada siklus I ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis dan membaca bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.
- 2) Dengan memanfaatkan media multimedia berbasis audiovisual dengan narasi pada siklus II ternyata lebih meningkatkan kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*. Siswa berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia berbasis audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan antusias dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran menulis dan membacakan bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an materi bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* pada kelas V di MI Nurul Huda Semarang dengan menggunakan multimedia ini telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam materi bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah*

Penggunaan media multimedia berbasis audio visual sebagai media dalam pembelajaran materi bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* pada kelas V ini ternyata mampu:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide yang mendasari cerita untuk dituangkannya dalam bentuk tulisan
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca
3. Meningkatkan gairah dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis
4. Mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran menulis.

Hal itu dapat dilihat dari taraf kemampuan siswa, dari pratindakan skor rat-rat siswa hanya 3,04 atau 33,7% yang berarti kurang dari 60% untuk dinyatakan berhasil. Skor tertinggi yang diraih siswa dari 27 siswa, 3 siswa memperoleh skor 5 (11,1%). Hal itu berarti kurang dari setengah jumlah siswa

yang memperoleh skor minimal 6 sehingga dapat disimpulkan taraf kemampuan siswa pada tahap pratindakan rendah.

Pada tahap siklus I, rata-rata taraf kemampuan menulis karangan siswa sebesar 4,1 (45%), ini berarti taraf kemampuan menulis siswa dengan media gambar pada siklus I ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan, sebesar 1,06 (3,9%). Jumlah siswa yang memperoleh skor minimal minimal 6 juga mengalami peningkatan, dari hanya 5 siswa yang mendapat skor 5 pada tahap pratindakan, meningkat menjadi 4 siswa yang memperoleh skor 6 (14,8%) dan 8 siswa yang memperoleh skor 5 (29,6%). Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pada siklus I ini, walaupun belum dapat dinyatakan berhasil, tetapi dapat meningkatkan taraf kemampuan siswa dalam menulis. Kekurangan pada siklus I adalah gambar masih abstrak menurut pengertian siswa, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam menuliskan idenya.

Pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, peneliti menggunakan media multimedia dengan menggunakan narasi. Hal itu untuk memicu siswa dalam penggunaan dan tanda bacanya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan II sebesar 8,2 (91%). Taraf penguasaan kemampuan siswa dalam menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* juga meningkat. Skor minimal yang diperoleh siswa adalah 6, ini berarti seluruh siswa memperoleh skor minimal 6 (100%), atau dapat dinyatakan sangat berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media multimedia berbasis audiovisual dapat digunakan sebagai sarana

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang efektif. Hal ini nampak dari adanya peningkatan rata-rata skor total siswa dari pratindakan ke tindakan I, sampai tindakan II. Pembelajaran pratindakan yang tanpa menggunakan media gambar sederhana dinilai kurang efektif. Sedangkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar sederhana dinilai efektif, dan pembelajaran pada siklus II yang menggunakan media multimedia berbasis audiovisual dengan narasi dinilai sangat efektif.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan materi pada umumnya.

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran.
2. Bagi guru, agar penggunaan multimedia ini dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode dan media yang tepat. Di samping penggunaan multimedia, juga diperlukan penjelasan dari guru tentang teknik membaca al-Qur'an yang baik sehingga kemampuan baca al-Qur'an siswa lebih meningkat.

Mengingat penggunaan multimedia pembelajaran ini apabila dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis membaca al-Qur'an, maka penggunaan media multimedia perlu dicoba atau dipraktikkan oleh semua guru al-Qur'an dan Hadis.

3. Bagi siswa, hendaknya penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat dijadikan media untuk belajar dalam bentuk audio dan visual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adlany, Naeri, dkk.1993. *Al Qur'an Terjemahan Indonesia*, Jakarta: P.T Sari Agung.
- Ahmdi, Abu dan Uhbiyati, Nur,1997. *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, .
- Al Haramain al asy Syarifain, Khadim,1424 H. *Al-Qur'an dan terjemahan*, Madinah: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd.
- Arikunto, Suharsimi, dkk,2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta., Cet ke-4.
- ,2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet ke-9
- , et. al, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Bumi Aksara, , Cet Ke-5.
- , 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta,.
- ,2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- E Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Cet Ke-7.
- E. Snow, Catherine, dkk, *Preventing Reading Difficulties in Young Children - the National Academy of Sciences, Executive Summary-March 1998*, a report of the Committee on the Prevention of Reading Difficulties in Young Children, <http://www.ed.gov>.
- Fakhrudin, Fuad, 2005. *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.Februari 2011.
- Guntur Tarigan, Henry, 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno, 1981.*Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi

UGM, Yogyakarta.

Hadjar, Ibnu, 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Ian, *Pengertian Pemahaman*, upload pada tanggal 17 Desember 2010 di alamat website <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>. Dikutip pada tanggal 14 Februari 2011.

Masruroh (073111602) 2009 "*Upaya Guru Dalam Mensinergikan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Siswa MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009*" Skripsi (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang )

Rasyad, Aminuddin dan. Darhim, 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Rohani, HM, Ahmad, 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

S. Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Arief, 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*, Jakarta: Grafindo Pers.

Sadiman, Arif S, dkk, 1984. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud. Sanaky, Hujair AH, 2009. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania

Software Al-Maktabat Al-Syamilah, *Sohih Al-Bukhori* juz XV.

Syaodih ~~Sukmadinata~~, Nana, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1.

Tim PEKERTI-AAPPSP LPP, 2007. *Panduan Evaluasi Belajar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara,

Usman, M. Basyirudin, 2002. *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta.

Yusuf, Munawir, 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan  
Ketenagaan Perguruan Tinggi

Zainudin Fanani, Achmad (DO1302075) “*Pemanfaatan Media Audio Visual  
Dalam Pembelajaran Al Qur`An Di Ma`had Umar Bin Khattab  
Surabaya*” Skripsi (Surabaya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel  
2009)

## **PROFIL MI NURUL HUDA SEMARUM**

### **A. Sejarah berdirinya Mi Nurul Huda Semarang**

MI nurul Huda didirikan pada tanggal 08 juli 1970.

Para pendiri MI nNurul Huda :

1. BAPAK K. RUSLAN
2. BAPAK K. MONGIN
3. BAPAK K. SAHLAN
4. BAPAK K. SYAEROJI
5. BAPAK K. MAKRUS
6. BAPAK MUKARUDIN
7. BAPAK SAJAN
8. BAPAK MURTAJI
9. BAPAK SUTAJI
10. BAPAK ROHMAD
11. BAPAK MUJAHIDIN
12. BAPAK SUPANGI
13. BAPAK NARI
14. BAPAK MURKAM
15. BAPAK ISTAD
16. BAPAK WARSI
17. BAPAK ASROF
18. BAPAK H. ASNGAT
19. BAPAK H. SAYUTI

## **B. VISI**

Berprestasi, berwawasan global dan berakhlakul karimah

## **C. MISI**

1. Meningkatkan mutu / kualitas pembelajaran baik secara akademis maupun non akademis
2. Mendorong siswa agar dapat berfikir secara global / mendunia, tidak hanya terpaku pada pola pikir yang lokal/regional
3. Dengan teknologi informasi dapat membantu siswa di era globalisasi sehingga siswa dapat berperan aktif dalam globalisasi tersebut, tidak hanya menjadi penonton
4. Mendorong siswa untuk berperilaku santun
5. Menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan yang memiliki nilai moral dan sesuai dengan tuntunan agama dan budaya ketimuran.

## **D. Tujuan**

1. Pada tahun 2014 siswa dapat memperoleh nilai UNAS tertinggi di wilayahnya.
2. Pada tahun 2017 siswa mampu mendapatkan juara dalam lomba mapel maupun ekstrakurikuler.
3. Siswa mampu mengaplikasikan penggunaan teknologi informasi.
4. Siswa mempunyai pola pikir bahwa apa yang dilakukan bisa bermanfaat dan bisa merugikan bagi masyarakat dunia
5. Berlakunya budaya mengucapkan salam baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di jalan

6. Bersikap sopan dan santun pada semua orang
7. Terciptanya rasa kasih sayang/ukhuwah dalam sekolah dan lingkungan

### **Pengurus MI Nurul Huda Semarang**

Pelindung : 1. Kepala Desa Semarang  
2. Ketua NU Ranting Semarang

Penasehat : 1. K. Ahmad Kholil  
2. K. Abu Hanifah

Ketua : Soeprapto

Bendahara : Muklas

Wakil Bendahara : Bahroji

Seksi pendidikan : 1. Imam Towali, S.Pd  
2. Ahmad Saiku

Seksi Pembangunan : 1. Mobin Diyanto  
2. Suyitno

Seksi Humas : 1. Bahrur Roini  
2. Abdul Manaf

## **KOMITE MADRASAH**

Ketua : Romlan

Wakil Ketua : Suprayitno

Sekretaris I : Bahrur Roini

Sekretaris II : Fanani

Bendahara I : Muklas

Bendahara II : Abdul Manaf

Anggota : 1. Mobin Dianto

2. Suryani

3. Suyitno

4. Jaenudin

5. M. Roziqul Asfi, S. Pd. I

6. M. Arrosikin

7. Nurul Kholisoh, S. Ag

## **PROFIL DEWAN GURU**

1. Nama : Drs. ILHAM MUKHOLIK

Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 26 Maret 1965

Pendidikan : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Semarum Durenan Trenggalek  
Jabatan : Kepala Madrasah  
2. Nama : NURUL KHOLISOH, S.Ag  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 22 Maret 1973

Pendidikan : S.1 Bahasa Arab  
Alamat : Semarum Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
3. Nama : SUGIANTO, S.Pd  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 09 Pebruari 1983

Pendidikan : S.1 Pendidikan Matematika  
Alamat : Kendalrejo Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
4. Nama : SAKUR, S.Pd.I  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 8 Desember 1970

Pendidikan : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kamulan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
5. Nama : MUHAMMAD ARROZIKIN  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 3 September 1988

Pendidikan : MAN  
Alamat : Kamulan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
**6. Nama : ANIES FUADAH, S.Pd.I**  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 10 Oktober 1983

Pendidikan : S.1 Tarbiya Bahasa Inggris  
Alamat : Malasan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
**7. Nama : SURURIATUL FITRI, SAB**  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 8 Agustus 1981  
Pendidikan : S.1 Administrasi Niaga  
Alamat : Kendalrejo Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
**8. Nama : MUH. ROZIQUL ASFI, S.Pd.I**  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 31 Agustus 1989  
Pendidikan : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kamulan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru  
**9. Nama : LILIK ISRURIATI, S.Pd.I**  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 18 Agustus 1983  
Pendidikan : S.1 Tarbiyah Matematika  
Alamat : Sumberejo Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru

- 10. Nama** : SRI LESTARI, S.Pd.I  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 11 Nopember 1983  
Pendidikan : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Durenan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru
- 11. Nama** : MUHAMMAD DIYAUDIN, S.Pd  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 13 Maret 1986  
Pendidikan : S.1 PESJASKESREK  
Alamat : Kendalrejo Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru
- 12. Nama** : KARTIKA WATI, S.Pd  
Tempat/ Tanggal lahir: Trenggalek, 27 Pebruari 1990  
Pendidikan : S.1 Pendidikan Bahasa Inggris  
Alamat : Kamulan Durenan Trenggalek  
Jabatan : Guru

### **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Kegiatan ekstra kelas adalah suatu kegiatan yang tidak terjadwal dalam mata pelajaran, yang sifatnya bukan intra kurikuler. Oleh karena itu, yang dicakup oleh kegiatan ekstra kelas adalah kegiatan ko kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam mata pelajaran, tetapi mempunyai pengaruh dan mendukung secara langsung terhadap kegiatan intra kurikuler. Sedangkan kegiatan ekstra

kurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal mata pelajaran serta mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan kurikuler.

Baik kegiatan ko kurikuler maupun ekstra kurikuler, mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan peserta didik di sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat berlatih aneka macam ketrampilan, menyalurkan minat dan hobi, berlatih berorganisasi, mengembangkan kemampuan-kemampuan lain dan menyalurkan minat rekreasi dan memupuk kesegaran jasmani mereka. Dalam kegiatan ini juga, peserta didik dapat melatih ketrampilan sosial dan personalnya, di luar tugas penguasaan akademik sehari-hari, sebagaimana tuntutan intra kurikulumnya. Bahkan lebih jauh, peserta didik dapat melatih kepekaan sosialnya, dan berlatih berbagai jenis kompetensi yang tidak dapat diakomodasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik.

Kegiatan Extra Kurikuler yang akan di programkan oleh MI Semarang :

1. Pramuka
2. Seni Hadroh Tradisioanl
3. Kegiatan Olah Raga ( Sepak Bola, Bola Voli, Catur, Bulu Tangkis dll)
4. Pidato 3 Bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab)
5. Seni Tari Rodhat Islami
6. UKS
7. Komputer

Apa yang menjadi program tersebut diatas sebagai rintisan untuk penjaringan bakat dan minat siswa dalam menggali potensi anak dalam bidang keahlian non akademis



## BIODATA MAHASISWA

Nama : ATIK ROHIBAH

NIM : 07110221

Tempat Tanggal Lahir: Trenggalek, 24 juli 1989

Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/ PAI/PAI

Tahun Masuk : 2007

Alamat Rumah : JL. Abdul Muis no. 24 RT/RW: 02/01 Surodakan Trenggalek

No Hp : 082312428828

Malang, 21 April 2014

Mahasiswa

Atik Rohibah

07110221

